

RINGKASAN

Mioma uteri merupakan penyakit ginekologis yang paling sering dan muncul 30% pada wanita di usia reproduksi. Dengan 30% perdarahan abnormal sebagai gejala yang sering dikeluhkan. Tindakan histerektomi lebih cenderung dipilih sebagai terapi definitif mioma uteri karena tidak ada kemungkinan kekambuhan kembali pasca operasi. Histerektomi merupakan tindakan operatif yang paling sering dilakukan di bidang ginekologi, dengan perdarahan abnormal dan mioma uteri sebagai indikasi utamanya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara perdarahan abnormal dengan tindakan histerektomi pada mioma uteri di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik observasional dan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita mioma uteri di RSUD Dr Soetomo Surabaya periode Januari-Juni 2010. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling (n = 123). Variabel bebas penelitian ini adalah perdarahan abnormal dengan variabel tergantungnya adalah tindakan histerektomi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medik pasien mioma uteri di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan instrumen penelitian lembar pengumpulan data/LPD.

Hasil penelitian menunjukkan mioma uteri di sebagian besar (57,73%) diawali dengan gejala perdarahan abnormal (n=123). Tindakan Histerektomi sebagian besar (50.41%) dilakukan sebagai penatalaksanaannya (n=62) dengan 48.39% berupa TAH-BSO.

Hasil uji menunjukkan adanya hubungan antara perdarahan dengan tindakan histerektomi pada kasus mioma uteri ($\chi^2 = 23.26$, $p < 0.05$) dengan keeratan hubungan yang lemah (C=0.399). Lemahnya korelasi menunjukkan bahwa tidak semua kasus perdarahan pada mioma uteri dilakukan histerektomi. Prosedur penatalaksanaan terapi mioma uteri dilakukan berdasarkan pertimbangan usia, paritas dan komplikasi.

ABSTRACT

Uterine myomas are the most common gynaecological tumours and are present in 30% of women of reproductive age. Abnormal bleeding as much as 30% often followed as the common symptom. Hysterectomy was definitive treatment of uterine myomas because there was no possibility of post-operative recurrence. Hysterectomy is the most frequently performed major surgical procedure in gynaecology, with abnormal bleeding and myomas as the most frequent indications. The purpose of this study is to identify the relationship between abnormal bleeding with hysterectomy on uterine myomas at Dr. Soetomo.

Research methods in this study was analytic-observasional, design was cross sectional. The population in this study were patients of uterine myomas at Dr Soetomo General Hospital in the period January to June 2010. The sampling technique used is total sampling (n = 123). The independent variables are abnormal bleeding with dependent variable is hysterectomy. Materials used in this study were patients' medical records at Dr Soetomo General Hospital with sheets data collection instruments.

The results showed the majority of uterine myomas (57.73%) started with symptoms of abnormal bleeding (n = 123). Hysterectomy (50.41%) performed as the most operative therapy (n = 62) with 48.39% of TAH-BSO. The statistic test results showed there's correlation between normal bleeding with hysterectomy in uterine myomas ($\chi^2 = 23:26$, $p < 0.05$) with the closeness of weak correlation (C = 0.399). The weak correlation showed that not all of uterine myomas were ended with hysterectomy, because the uterine myomas treatments considered age, parity and severe of complications.

Keywords : *Abnormal bleeding, hysterectomy, uterine myoma.*